



**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Company Growth*
Terhadap Konservatisme Akuntansi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Milda Tri Rahmawati

mildatri11@gmail.com

Universitas Pamulang

Adi Sofyana Latif

dosen01608@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: *mildatri11@gmail.com*

Abstrak. *This research aims to analyze the relationship between company size, audit committee and company growth on accounting conservatism. Accounting conservatism is the principle of caution in disclosing financial statements, especially in expense and income post. This research uses a quantitative approach by connecting phenomena with relevant theories and hypotheses and is statistical in nature because the data used is in the form of numbers. The analytical method used is the associative method to determine the influence of the relationship between two or more variables. This research uses secondary data from Technology Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Sampling for this research used purposive sampling, from a total population of 41 companies and there were 8 company samples with a total of 40 observation data. Secondary data collection techniques in this research are through documentation and literature study. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and panel data regression because the data is cross section and time series using Eviews version 12. The research results show that simultaneously Company Size, Audit Committee and Company Growth influence Accounting Conservatism. And partially, company size (X1) has no effect on accounting conservatism, audit committee (X2) has no effect on accounting conservatism and company growth (X3) has a positive effect on accounting conservatism.*

Keywords: *Accounting Conservatism; Audit committee; Company Growth; Company Size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai keterkaitan antara ukuran perusahaan, komite audit dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengungkapan laporan keuangan terutama pada post beban dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menghubungkan fenomena dengan teori dan hipotesis yang relevan dan bersifat statistik karena data yang digunakan dalam bentuk angka. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Perusahaan Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Pengambilan sample untuk penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dari total populasi sebanyak 41 perusahaan dan terdapat 8 sampel perusahaan dengan total data observasi sebanyak 40 data observasi. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel karena data bersifat *cross section* dan *time series* dengan menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Company Growth* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Dan secara parsial bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, Komite Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dan *Company Growth* (X3) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: *Company Growth; Komite audit; Konservatisme Akuntansi; Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Industri digital memainkan peran yang sangat penting di Indonesia, seperti halnya di banyak negara lain di seluruh dunia. Perkembangan teknologi telah membuat pertumbuhan yang sangat pesat pada sektor industri digital di Indonesia, dan peran mereka sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan industri digital senantiasa mengalami peningkatan, sampai tahun 2020 industri digital telah ikut andil dalam penciptaan nilai tambah sebesar Rp392 triliun (Bappenas, 2022). Pada tahun 2045 nilai tambah industri digital diprediksi akan tumbuh sekitar 22 kali lipat menjadi sekitar Rp8.700 triliun. Dan diharapkan Industri digital menjadi harapan besar Bangsa Indonesia untuk memperoleh predikat negara maju pada tahun 2045 kedepan (Berkas.dpr.go.id, 2023). Pada tahun 2022-2023 APJII telah melakukan survei mengenai jumlah pemakai internet di Indonesia itu ada sekitar 215,63 juta orang. Pada periode sebelumnya tercatat sebanyak 210.03 juta, yang dimana meningkat hingga 2,67%. Jumlah tersebut dilakukan dalam beragam aspek kehidupan. Dalam penggunaan media sosial Indonesia memiliki persentase sebesar 60,4% dari total populasi atau sekitar 167,0 juta pengguna pada Januari 2023 (We Are Social, 2023). Selain itu, dalam aspek perdagangan, pemanfaatan digital juga dilakukan salah satunya melalui penggunaan *e-commerce*. *E-commerce* di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 178,94 juta pengguna *e-commerce* di Indonesia menurut data Statista *Market Insights*. Jumlah itu meningkat hingga 158,65 juta pengguna atau sekitar 12,79% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Melihat semakin berkembang dan majunya trend pengguna *e-commerce* di Indonesia, jumlah penggunanya diprediksikan sampai akhir 2023 ini mencapai 196,47 juta pengguna dan terus meningkat hingga di tahun 2027.

Melihat dari pertumbuhan *e-commerce* yang cukup meningkat disetiap tahunnya, menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan teknologi yang menaungi atau membantu *e-commerce* dalam melindungi datanya, menampilkan layanan yang bagus sampai memudahkan masyarakat dalam menggunakan layanan dari *e-commerce* tersebut. Tentunya dengan adanya pertumbuhan *e-commerce* yang terus meningkat maka semakin banyak pula perusahaan teknologi yang dipakai oleh *e-commerce* untuk menunjang kinerja *e-commerce* agar terus menjadi lebih baik. Nilai pemasukan yang didapat perusahaan teknologi tentu akan meningkat pula, maka perlu dilakukan pencatatan dengan benar terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu hal penting yang dimana sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan para pemakai laporan untuk dapat menentukan kegiatan dimasa depan. Dengan adanya laporan keuangan para pemakai dapat tahu mengenai kondisi yang dialami perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan juga memiliki karakteristik yang membuat laporan yang tersaji dapat dipertanggungjawabkan dan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk para pemakainya.

Salah satu contoh kasusnya pada PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY), dimana diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengkonsolidasi laporan PT. Ritel Global Solusi (RGS) yang merupakan anak perusahaan dari PT. ENVY. Namun pada 2019 itu diketahui bahwa PT.RGS tidak menyusun laporan keuangannya. Pihak manajemen PT.ENVY menginformasikan kepada BEI bahwa sudah dengan persetujuan manajemen yang menjabat saat itu untuk melaporkan laporan keuangan konsolidasi. Manajemen ENVY pun meminta klarifikasi kepada auditor dan berkomitmen akan menyelesaikan permasalahan ini, namun tidak ada tanggapan apapun dari pihak auditor (CNBCIndonesia.com, 2021).

Dari fenomena diatas itu menggambarkan bahwa kurang diterapkannya konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki optimisme tinggi dalam pengakuan labanya, sehingga penerapan konservatisme tidak

dilakukan dengan baik yang menyebabkan nilai laba perusahaan menjadi lebih tinggi dari laba sebenarnya.

Menurut Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) SAK memberikan kebebasan untuk memilih metode pencatatan akuntansi yang manajemen bisa pakai untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Dengan adanya konservatisme akuntansi yang memegang prinsip kehati-hatian dalam penyajian suatu laporan maka segala tindakan dalam pengakuan dan pengukuran suatu aset, hutang, biaya dan laba akan dilakukan dengan hati-hati. Sehingga dapat tersaji laba yang dihasilkan itu riil sepenuhnya.

Penerapan prinsip konservatisme akan menampilkan laba yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam prinsip konservatisme, pendapatan diakui hanya ketika sudah benar-benar diterima, sementara kerugian atau biaya-biaya diakui lebih cepat. Akibatnya, laba periode sekarang menjadi understated dan laba periode berikutnya menjadi overstated, yang menyebabkan fluktuasi laba dan mengurangi kemampuan laba untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa depan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi dan teori sinyal. Dimana dalam teori agensi adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen). Menurut Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda, karena pihak *agent* memiliki informasi lebih banyak dari pada pihak *principal*. Dalam hal ini para *agent* mengharapkan laba yang tinggi karena dapat mempengaruhi kinerja mereka, sedangkan *principal* menginginkan laba yang rendah karena akan berpengaruh pada pembayaran pajaknya. Jika hubungan antara *agent* dengan *principal* terjalin baik maka bisa disatukan kepentingan antar kedua pihak, ketika pihak *agent* dan *principal* sudah memiliki kepentingan yang sama mengenai metode dan estimasi menghasilkan laba tinggi atau renda, maka perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara konservatif.

Menurut Yuliarti dan Yanto (2017) teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak pengelola dengan pihak eksternal perusahaan. Adanya ketidakseimbangan informasi ini akan menimbulkan kesalahpahaman antara pihak pengelola dengan eksternal, maka harus dikurangi dengan adanya pemberian sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai pandangan perusahaan dimasa depan. Adapun kaitan antara teori sinyal dengan konservatisme akuntansi ialah dengan adanya teori sinyal ini pihak manajemen dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan, dengan informasi laporan keuangan yang menggunakan konservatisme akuntansi untuk mencegah perusahaan membesar-besarkan laba agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak *overstate* sehingga bisa dijadikan untuk pengambilan keputusan dengan bijak.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan atau pengungkapan laporan keuangan dengan mengakui segera beban atau kerugian dan akan mengakui pendapatan jika benar-benar sudah diterima seperti metode pencatatan cash basis. Konsep kehati-hatian tersebut dapat dicerminkan di dalam suatu perusahaan. Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) dalam Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) “Seperti jika terdapat suatu kondisi yang kemungkinan akan menimbulkan kerugian di suatu perusahaan seperti biaya atau hutang, maka kerugian dari biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, jika terdapat suatu kondisi yang kemungkinan akan menghasilkan keuntungan di suatu perusahaan, maka keuntungan tersebut tidak dapat langsung diakui, keuntungan tersebut dapat diakui jika benar-benar sudah terealisasi”.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan, komite audit dan *company growth*. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapat pengawasan ketat dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil, sehingga perusahaan besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Jika suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut akan lebih konservatif dengan mempublikasikan nilai laba yang relatif kecil (Putri, dkk. 2021). Menurut Nugroho & Shabilla, (2020) dalam Kurniawan, dkk (2022) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi yang berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka penerapan konsep konservatisme akuntansi ketika menyusun laporan keuangan semakin rendah. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena jika suatu perusahaan semakin besar akan lebih konservatif dengan mempublikasikan nilai laba yang relatif kecil. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, dan akan cenderung melakukan perataan laba karena kenaikan laba akan mengakibatkan pajak yang besar. Sedangkan hasil penelitian dari Latifah dan Difananda (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena perusahaan besar mempunyai aktivitas yang kompleks sehingga institusi cenderung memilih strategi yang lebih agresif dan optimis dalam menghadapi ketidakpastian dan berakhir pada nilai keuntungan yang tinggi. Berbeda dengan perusahaan kecil yang menghindari biaya politik karena membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya.

Faktor lainnya yaitu komite audit, salah satu tugas komite audit adalah sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan agar penyusunan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan ini diharapkan dapat menerapkan konservatisme akuntansi karena perusahaan akan menjalani penyusunan laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Novitasari (2022) bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena dengan adanya komite audit, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan terantau dengan baik dan manajemen dapat dicegah untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sari dan Srimindarti (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena rendahnya perusahaan untuk menetapkan komite audit yang berbasis akuntansi. Komite audit yang berbasis akuntansi akan menetapkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Faktor yang terakhir yaitu *company growth* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dengan adanya peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Seperti penelitian Andreas, dkk (2017) menyatakan bahwa *company growth* memiliki pengaruh positif karena Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Sedangkan penelitian dari Sudrajat (2022) menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh negatif karena "Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) yang diukur menggunakan *sales*

growth dapat mengindikasikan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap *cash flow* di periode mendatang. Perusahaan akan cenderung lebih memilih menggunakan prinsip manajemen laba karena perusahaan harus mampu mengelola laba dengan baik karena kondisi perusahaan yang terus menerus tumbuh dalam mencari laba sehingga akan berdampak baik terhadap prospek perusahaan di masa datang”.

Dari penjelasan diatas yang telah dijabarkan pada fenomena dan research gap yang menjadi latar belakang yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah penggunaan sektor perusahaan sebagai objek penelitian. Adapun sektor perusahaan yang dipakai adalah perusahaan teknologi, karena dilihat dari pesatnya pertumbuhan industri digital di Indonesia dari tahun ke tahun membuat tumbuhnya juga layanan dan penyedia infrastruktur digital sebagai penunjang untuk berjalannya layanan industri digital seperti layanan pengembang *m-banking*, penyedia platform aktivasi digital, pengembang *scan barcode*, *digital cloud marketing* dan sebagainya. Tentunya akan semakin banyak pula adanya permintaan untuk pengembangan layanan digitalnya sehingga membuat semakin banyak pemasukan yang akan diterima oleh perusahaan teknologi ini. Dengan banyaknya pemasukan tentu perusahaan akan semakin tumbuh, dan pencatatan laporan keuangannya akan semakin kompleks. Diharapkan dengan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya adalah agar laporan yang tersaji bisa relevan, tepat dan bisa dipertanggungjawabkan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan bijak dari laporan keuangan tersebut.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi digunakan sebagai dasar teori penelitian ini. Teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara *principal* dalam hal ini adalah pemilik atau para investor dengan pihak agen dalam hal ini adalah manajemen. Menurut Andreas, dkk (2017) keduanya memiliki perbedaan kepentingan, yaitu ketika para *principal* menginginkan nilai laba tidak besar karena akan mempengaruhi nilai pajak yang harus dibayarkan nanti, sedangkan pihak manajemen menginginkan nilai laba agar besar karena itu akan berpengaruh pada nilai kinerja mereka selama menjabat. Karena setiap pihak mempunyai kepentingan masing-masing, maka hal ini akan menimbulkan permasalahan. Prinsip konservatisme dapat digunakan untuk mencegah manajer melebih-lebihkan keuntungan perusahaan.

Teori Sinyal

Menurut Yuliarti dan Yanto (2017) dalam Fadhiilah, dkk (2022) Teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak pengelola perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Ketidakseimbangan ini jika tidak diperbaiki maka akan terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, ketidakseimbangan informasi ini perlu dikurangi. Salah satu langkah untuk mengurangi adanya ketidakseimbangan informasi tersebut yaitu dengan memberikan sinyal positif kepada pihak luar perusahaan yang dicerminkan dengan adanya informasi keuangan yang konservatif dan dapat dipertanggungjawabkan agar dapat mengurangi ketidakpastian mengenai pandangan perusahaan di masa depan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan, di mana kerugian segera diakui sementara pendapatan diakui hanya jika sudah benar-benar terealisasi (Savitri, 2016 dalam Dinda Fadhiilah & Deasy Ariyanti Rahayuningsih, 2022). Hal Ini disebabkan karena pengakuan atas kejadian ekonomi dalam akuntansi menggunakan pengakuan yang berbasis akrual. Penyajian laporan keuangan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk para pemakai laporan keuangan. Maka nantinya hasil dari pelaporan konservatif dalam satu periode ini akan

menyebabkan pelaporan non konservatif dalam periode berikutnya, dikarenakan seluruh penyusutan aset yang memiliki manfaat ekonomis dimasa datang akan dibebankan pada periode ini sehingga jumlah laba pada masa depan menjadi lebih konservatif, namun laba periode selanjutnya akan kurang konservatif karena biaya yang berkaitan sudah dibebankan dalam periode sebelumnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Septian, dkk (2014) dalam Ursula, dkk (2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang ditentukan berdasarkan kecil atau besarnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Besarnya ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset yang memiliki nilai relatif besar sehingga sehingga dalam mengelola aset biasanya pengawasannya kurang efektif dan besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya politis akan semakin tinggi. Asimetri informasi akan relatif kecil jika terjadi pada perusahaan besar, karena perusahaan besar memiliki kewajiban untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan mempunyai sistem manajemen yang kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih asertif ketika menunjukkan laba sehingga laba yang tercatat pun tinggi, maka penerapan konservatisme akuntansi akan semakin berkurang.

Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penyajian informasi keuangan kepada publik serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit juga bertugas untuk meninjau pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal dan mengawasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam menindaklanjuti temuan auditor internal tersebut. Menurut penelitian Wardhani (2008) dalam Novitasari (2022) komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme karena ketika perusahaan memiliki komite audit yang berlatar belakang akuntansi, maka proses pelaporan laporan keuangan perusahaan akan terpantau dengan baik dan manajemen dapat dicegah untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Company Growth

Menurut Ahmed, dkk (2007) dalam Andreas, dkk (2017) Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) dapat dinilai atau dilihat dari pertumbuhan penjualan, laba, nilai buku ekuitas dan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya. Dalam Sudrajat (2022) pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar yang tinggi terhadap *cash flow* di periode mendatang sehingga nantinya akan berakibat terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan semakin konservatif jika nilai *company growth* semakin besar dan begitupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif dimana memiliki tujuan untuk menguji mengenai keberpengaruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia Sektor Perusahaan Teknologi tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Rumus Pengukuran		Skala
Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi =	Market Value of Common Equity	Rasio
		Book Value of Common Equity	
	Sumber : (Halimah, L dkk, 2021)		
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$		Rasio
	Sumber : (Arsita dan Kristanti, 2019; Intan dan Ceacilia, 2022)		
Komite Audit	$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit berbasis akuntansi}}{\text{Seluruh jumlah komite audit}} \times 100\%$		Rasio
	Sumber : (Mamesah <i>et al</i> , 2016; Maria dan Luciana; 2018)		
Company Growth	$\text{Company Growth (X3)} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$		Rasio
	Sumber : (Sudradjat, 2022)		

Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, adapun total perusahaan teknologi sebanyak 41 perusahaan terdaftar.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kecocokan sesuai dengan kriteria objek penelitian (Sugiyono, 2017: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel non-random dimana peneliti menetapkan kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian dengan harapan dapat menjawab kasus penelitian (Lenaini, Ika, 2021). Kriteria-kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022;
2. Perusahaan teknologi yang *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022;
3. Perusahaan teknologi yang memiliki laporan keuangan lengkap dari periode 2018-2022.

Pemilihan kriteria-kriteria diatas disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data. Pemilihan kriteria yang *go public* di Bursa Efek Indonesia karena penggunaan data sekunder pada penelitian ini. Dan dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dari periode ke periode tentu mempermudah peneliti mencari data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode untuk mencari data-data yang terkait dengan suatu objek penelitian dan dapat membantu menemukan hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan tahunan dari sampel penelitian. Sedangkan

penelitian kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dengan mempelajari jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan penjabaran mengenai rumusan masalah dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat pada awal penelitian (Sugiyono (2017:232). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan regresi data panel. Regresi data panel digunakan karena penelitian ini bersifat *cross section* dan *time series* yaitu menggunakan rentang waktu beberapa tahun dengan banyak perusahaan. Adapun rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2022 dengan penelitian data perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diolah dengan menggunakan *software statistic Eviews* versi 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2018-2022 menjadi objek penelitiannya. Total tercatat ada 41 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui *purposive sampling*, sebanyak 8 perusahaan dipilih. Berikut hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan :

Hasil Uji Data Panel

Uji Chow

Uji ini dijadikan sebagai penentu diantara CEM dengan FEM, manakah dari kedua uji tersebut yang dapat dipakai pada penelitian ini.

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: UJIFEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.543997	(7,29)	0.0001

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 12

Dari **tabel 1**, hasil pengujian dengan uji *chow* memiliki *probability Cross-section Chi-square* 0.0001, lebih rendah dari nilai signifikansi maka yang paling sesuai dipakai pada uji data panel ini adalah *fixed effect mode*

Uji Hausman

Ketika uji *chow* sudah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan pemilihan FEM, berikutnya maka menjalankan uji *hausman*. Uji *hausman* ini untuk menentukan antara FEM dan REM, mana yang paling sesuai dipakai. Pengujian ini dilakukan apabila hasil dari data yang diamati serupa dengan uji *chow* atau tidak.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.599747	2	0.0224

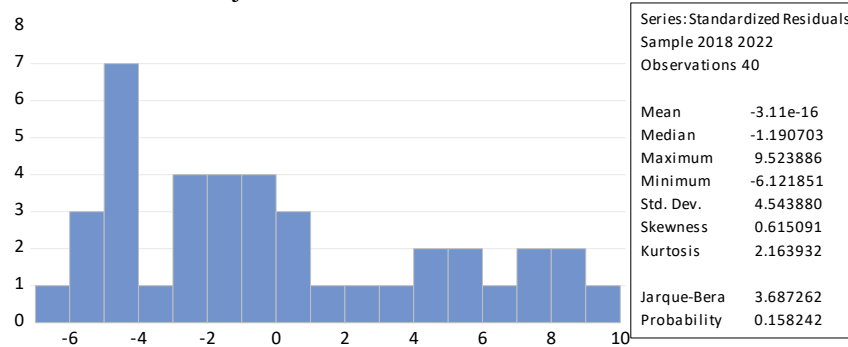
Sumber : Hasil olah data *Eviews* 12

Hasil di atas menunjukkan bahwa *probability Cross-section random* adalah 0.0224. Oleh karena itu, maka *Fixed Effect Model* yang paling sesuai. Baik Uji *Chow* maupun Uji *Hausman* menghasilkan kesimpulan yang sama, sehingga *Fixed Effect Model* adalah pilihan yang tepat untuk pengujian data panel ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu uji yang dapat mengetahui apakah data yang diteliti sudah terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas:



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Pada hasil di atas menunjukkan nilai probabilitas ada diangka 0.158242, nilai tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena nilai tersebut diatas nilai signifikan 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika nilai *correlation* <0,90 dan begitupun sebaliknya, berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	UP_X1	KA_X2	CG_X3
UP_X1	1.000000	0.426486	-0.114707
KA_X2	0.426486	1.000000	-0.032648
CG_X3	-0.114707	-0.032648	1.000000

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Hasil uji diatas menunjukkan nilai *correlation* dibawah 0.90, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika nilai *Prob.Chi Square* dibawah 0.05, dan begitupun sebaliknya. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.154757	Prob. F(9,30)	0.3578
Obs*R-squared	10.29175	Prob. Chi-Square(9)	0.3274
Scaled explained SS	9.761294	Prob. Chi-Square(9)	0.3702

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Prob.Chi Square* 0.3274 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai tersebut diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Dikatakan terjadi autokorelasi ketika nilai *Prob. Chi Square* dibawah 0.05, dan data dikatakan tidak ada autokorelasi ketika nilai *Prob. Chi Square* diatas 0.05. Dibawah ini hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.354626	Prob. F(2,34)	0.7040
Obs*R-squared	0.817364	Prob. Chi-Square(2)	0.6645

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Prob. Chi Square* sebesar 0.6645 berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai tersebut diatas 0.05.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) merupakan suatu uji yang menguji hipotesis koefisien regresi secara keseluruhan dan memastikan kesesuaian model untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2007:108), pengambilan keputusan dilakukan jika nilai F hitung > F tabel atau nilai *Prob.F-statistic* < taraf signifikansi, yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, begitupun sebaliknya, berikut hasil uji simultan :

Tabel 6. Uji F (Simultan)

Root MSE	4.486722	R-squared	0.633781
Mean dependent var	8.275276	Adjusted R-squared	0.507499
S.D. dependent var	5.701660	S.E. of regression	5.269388
Sum squared resid	805.2269	F-statistic	5.018767
Durbin-Watson stat	2.036704	Prob(F-statistic)	0.000307

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai dari *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000307 yang dimana kurang dari nilai taraf signifikansi 0.05 ($0.000307 < 0.05$), maka Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Company Growth* bersama-sama mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.

Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menilai besaran pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Menurut Gujarati (2007:105), berikut penetapan uji t, Jika nilai uji t hitung > t tabel atau nilai *Prob.t-statistik* < taraf signifikansi, maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.88525	16.63426	1.556141	0.1305
UP_X1	-0.739992	0.563861	-1.312365	0.1997
KA_X2	-2.949112	4.333710	-0.680505	0.5016
CG_X3	0.213394	0.101943	2.093275	0.0452

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Dari **tabel 7**, dapat dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) menunjukkan nilai probabilitas signifikan 0.1997 yang bernilai positif dan nilai tersebut diatas 0.05, yang berarti Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Komite Audit (X2) menunjukkan nilai probabilitas signifikan 0.5016 yang bernilai positif dan nilai tersebut itu diatas 0.05, yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Company Growth* (X3) menunjukkan nilai probabilitas signifikan 0.0452 bernilai positif dan nilai tersebut diatas 0.05, maka *Company Growth* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	4.486722	R-squared	0.633781
Mean dependent var	8.275276	Adjusted R-squared	0.507499
S.D. dependent var	5.701660	S.E. of regression	5.269388
Sum squared resid	805.2269	F-statistic	5.018767
Durbin-Watson stat	2.036704	Prob(F-statistic)	0.000307

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 12

Berdasarkan **tabel 8**, hasil pengujian dengan regresi data panel, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.507499, yang berarti bahwa sebesar 50,74% variasi dari konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, komite audit dan *company growth*. Sedangkan sisanya sebesar 49,26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan teknik analisis deskriptif dan pemilihan model regresi data panel dengan objek penelitian dari perusahaan teknologi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun tujuan penelitian untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Company Growth* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini memakai *software Eviews* versi 12, maka dapat disimpulkan mengenai hasil dari penelitian yaitu :

1. Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal itu terjadi karena perusahaan yang sudah *go public* sudah diawasi oleh pemerintah dan OJK, dan perusahaan yang sudah besar cenderung akan menampilkan kinerjanya yang baik dan sudah adanya penyatuan kepentingan antara *principal* dengan pihak manajemen agar perusahaan terlihat baik, sehingga sudah tidak ada lagi perbedaan kepentingan.
2. Komite Audit (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung tidak mempertimbangkan adanya komite audit yang berbasis akuntansi, karena perusahaan besar tetap akan melaporkan laporan keuangannya secara konservatif.
3. *Company Growth* (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal itu terjadi karena disetiap kenaikan laba akan mempengaruhi penilaian para pemakai laporan untuk masa depan yang berkaitan dengan ekspektasi pasar terhadap arus kas, jadi semakin tinggi laba maka semakin konservatif pula laporan keuangannya.
4. Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Company Growth* bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Terlihat dari nilai *Prob(F-statistic)* 0.000307 yang dimana dibawah nilai taraf signifikansi 0.05 ($0.000307 < 0.05$), berarti Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Company Growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. L., & Purnomo, L. I. (2022). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Pro@ksi*, 1(1), 727-740.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- A Wakil, RR Cahyani, B Harto, AS Latif & dkk. (2022). Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Esa Anti Ursula, P. A. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194-206.

- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 87-102.
- Habibah, H., & Margie, L. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 60-71.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37-50.
- Halimah, L., dkk. (2021). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 181-189.
- Haryadi, E., dkk. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66-77.
- Kurniawan, Y. A., dkk. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 1-20.
- Latifah, S. W., & Difananda, S. S. (2021). Analysis of The Impact of The Proportion of Independent Commissioners, Leverage and Size on The Accounting Conservatism of State-Owned Enterprises (BUMN). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 259-270.
- Lenaini, Ika. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Hal. 33-39.
- Maharani, S. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi: The Analysis of Factors That Affect Accounting Conservatism.
- Manulu, R. V. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh *Managerial Ownership*, *Company Growth*, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(2), 135-154.
- Novitasari, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1264-1289.
- Purwasih, D. E. S. Y. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3433-3444.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Ridho, M., & Arianto, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3).
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487-500.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sinambela, M. O. E., & Almilial, L. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289-312.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233-240.
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, *Growth Opportunity*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 122-145.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 165310.

Sumber Internet :

1. www.idx.co.id
2. CNBCIndonesia.com (2021). Astaga! Ada 'Skandal' Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>. Diakses 2023.
3. Budget issue Brief Komisi I. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-apbn/public-file/analisis-tematik-apbn-public-154.pdf>. Diakses pada 11 Maret 2024